

BAB II

BAHAN RUJUKAN

2.1 Tinjauan Umum Tentang Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Secara umum, akuntansi (*accounting*) dapat dipahami sebagai suatu proses kegiatan mengolah data keuangan (*input*) agar menghasilkan informasi keuangan (*output*) yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan atau organisasi ekonomi yang bersangkutan.

Definisi akuntansi menurut **Jusup Al Haryono (2005)** mencakup 2 (dua) pengertian, yaitu :

- 1. Ditinjau dari sudut pemakainya ;
Akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi.**
- 2. Ditinjau dari sudut kegiatannya ;
Akuntansi didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi.**

Pengertian Akuntansi Menurut **Warren (2005)** adalah sebagai berikut :

“Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Pengertian Akuntansi menurut **Ismail (2010)** adalah sebagai berikut :

“Akuntansi merupakan seni dalam mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang telah terjadi dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang”.

Dari definisi-definisi mengenai akuntansi di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses kegiatan mengolah data keuangan yang menghasilkan informasi keuangan dalam bentuk laporan-laporan keuangan yang kemudian diberitahukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau organisasi ekonomi yang bersangkutan.

2.1.2 Tujuan Utama Akuntansi

Tujuan utama akuntansi menurut **Soemarso (2002)** adalah menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari suatu kesatuan ekonomi (*economy entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna bagi pihak-pihak di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisis, dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya.

Menurut **Hendriksen dan Van Breda (2000)** pendekatan awal untuk mendefinisikan tujuan-tujuan akuntansi berfokus pada perhitungan dan penyajian laba bersih yang dihasilkan dari aturan realisasi dan penandingan tertentu dengan neraca yang menghubungkan periode kini ke periode mendatang. Oleh karena itu, penekanannya adalah pada proses pengumpulan data dan format laporan keuangan. Selain itu, Hendriksen dan Van Breda menyatakan tujuan akuntansi adalah sebagai berikut

1. Untuk mengukur sumber daya yang dimiliki oleh satuan usaha tertentu.
2. Untuk menunjukkan tuntutan-tuntutan terhadap dan kepentingan dalam satuan usaha tersebut.

3. Untuk mengukur perubahan dalam sumber daya, tuntutan dan kepentingan tersebut.
4. Untuk menetapkan perubahan itu pada periode waktu yang dapat ditentukan.
5. Untuk menyatakan hal-hal di atas dalam nilai uang sebagai satuan umum.

2.1.3 Proses Akuntansi

Proses akuntansi menurut **Ismail (2010)** merupakan urutan aktivitas yang dimulai dari terjadinya suatu transaksi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan sampai terbentuknya laporan keuangan. Setiap transaksi yang akan dicatat harus didukung oleh bukti/dokumen transaksi yang diakui. Bukti transaksi atau dokumen merupakan sumber dalam pencatatan akuntansi. Proses akuntansi terdiri dari: Bukti Transaksi/Dokumen, Jurnal, Buku Besar (Akun), Neraca Lajur Jurnal Penyesuaian, Neraca Lajur Setelah Disesuaikan, Laporan keuangan (Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan).

2.1.4 Kegiatan Akuntansi

Kegiatan Akuntansi menurut **Soemarso (2002)** meliputi :

1. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan.
2. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
3. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

2.2 Tinjauan Umum Tentang Bank

2.2.1 Pengertian Bank

Secara Estimologi Bank berasal dari Bahasa Italia yang berarti bantu atau pembantu. Namun dalam perkembangannya, pengertian Bank merupakan suatu pranata sosial yang bersifat finansial yang melaksanakan jasa-jasa keuangan.

Adapun pengertian Bank menurut **Budisantoso dan Sigit Triandaru (2006)** adalah :

“Bank Konvensional adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka menyalurkan dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu”.

Sedangkan Pengertian bank menurut **Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998** tentang perubahan Undang-Undang RI No.7 tahun 1992 tentang perbankan bahwa yang dimaksud dengan Bank adalah :

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut **Dewan Standar Akuntansi Keuangan** yang tercantum dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (2009)** pada BAB 1 butir ke satu mengenai Akuntansi Perbankan disebutkan bahwa :

“Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran, falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat”.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank merupakan sebuah industri yang bergerak di bidang jasa yang dalam hal ini adalah sebagai lembaga perantara antara kreditur dan debitur. Sebagai lembaga keuangan, bank merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perusahaan, badan-badan pemerintah maupun swasta, serta masyarakat umum secara perorangan. Pihak-pihak tersebut banyak melakukan hubungan dengan bank, untuk menggunakan fasilitas-fasilitas pelayanan yang diberikan oleh bank seperti menyimpan dana dan menggunakan jasa keuangan lainnya, dan juga untuk mendapatkan kredit yang digunakan untuk berbagai kepentingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

2.2.2 Tujuan Bank

Tujuan Perbankan di Indonesia diatur dalam **Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998** tentang perubahan Pasal 4 UU No. 7 tahun 1992:

“Perbankan Indonesia bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”.

2.2.3 Fungsi Bank

Mengenai Fungsi Perbankan Indonesia, secara umum diatur dalam **Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998** yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Adapun fungsi perbankan Indonesia secara luas adalah :

1. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat atau penerima kredit.
2. Bank sebagai penyalur dana kepada masyarakat atau sebagai lembaga pemberi kredit.
3. Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran.

2.2.4 Jenis-Jenis Bank

Menurut **Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998**, bahwa jenis Bank berdasarkan fungsinya terdiri dari :

1. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri (cabang). Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

Sedangkan menurut **Kasmir (2002)** jenis bank dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain :

1. Dilihat dari Segi Fungsinya

Sebagaimana UU Perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya **Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998** maka jenis perbankan terdiri dari :

- 1) Bank Umum, adalah bank yang dapat memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Bank Perkreditan Rakyat, adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Perbankan di Indonesia hanya terdiri dari 2 jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan rakyat, sedangkan Bank Sentral hanya bertugas untuk menjaga kestabilan moneter dan melakukan pengawasan dan pembinaan bank.

2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya terdiri dari:

- 1) Bank milik Pemerintah, Contoh: Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan bank milik pemerintah daerah tingkat I dan II masing-masing propinsi: BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, BPD Jawa Tengah, dan BPD lainnya
- 2) Bank milik Swasta Nasional, antara lain: Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Bumi Putra, Bank Danamon, Bank Lippo, Bank Niaga, Bank Panin, Bank Internasional Indonesia
- 3) Bank milik Koperasi, seperti: Bank Umum Koperasi Indonesia
- 4) Bank milik Asing, antara lain: ABN Amro Bank, Deutsche Bank, American Express Bank, Bank of America, Bank of Tokyo, Bangkok Bank, City Bank, European Asian Bank, Hongkong Bank, Standard Charter Bank, Chase Manhattan Bank.
- 5) Bank milik Campuran; kepemilikan Bank Campuran dimiliki oleh Pihak Asing dan Pihak Swasta Nasional. Contoh Sumitomo Niaga Bank, Bank Merincorp, Bank Sakura Swadarma, Bank Finconesia, Mitsubishi Buana Bank, Inter Pacific Bank, Paribas BBD Indonesia, Ing Bank, Sanwa Indonesia Bank, Bank PDFCI

3. Dilihat dari Segi Status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat maka bank dapat dibagi ke dalam 2 macam.

- 1) Bank Devisa, merupakan Bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, Inkaso ke luar negeri, *Traveller Cheque*, pembukuan dan Pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya.

- 2) Bank Non Devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai Bank Devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya Bank Devisa.

4. Dilihat dari Segi cara menentukan Harga

- 1) Bank yang berdasarkan Prinsip Konvensional
- 2) Bank yang berdasarkan Prinsip syariah

2.3 Akuntansi Bank

2.3.1 Pengertian Akuntansi Bank

Pengertian Akuntansi Bank menurut **Ismail (2010)** adalah sebagai berikut :

“Akuntansi bank merupakan seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran atas seluruh transaksi yang terjadi didalam bank”.

Transaksi-transaksi yang dicatat oleh bank meliputi transaksi keuangan maupun transaksi lain yang akan mengakibatkan adanya peristiwa keuangan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Hasil dari transaksi akuntansi bank berupa laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja bank, perubahan posisi keuangan, arus kas serta informasi-informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan bank memerlukan informasi keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2.3.2 Persamaan Akuntansi Bank

Menurut **Lapoliwa & Kuswandi (2000)** menerangkan bahwa dalam aplikasi akuntansi perbankan, prinsip persamaan akuntansi secara umum juga berlaku. Dengan persamaan dibawah ini :

$$\boxed{\text{HARTA BANK} = \text{HUTANG BANK} + \text{MODAL BANK}}$$

Dalam bank, harta kekayaannya dinyatakan dalam bentuk penyaluran atau investasi dana, baik dalam bentuk perkreditan, surat berharga, penempatan pada lembaga keuangan, aktiva tetap, maupun aktiva lainnya. Hutang bank terdiri dari dana masyarakat, dana pinjaman antar bank, dana pinjaman dari pihak ketiga non-bank, dan sumber dana lainnya. Sedangkan modal bank terdiri dari setoran pemegang saham, premium atau agio saham, pemupukan laba atau rugi kumulatif, dan laba atau rugi periode berjalan. Apabila dijabarkan berdasarkan jenis kegiatannya, maka persamaan akuntansi bank dijabarkan sebagai berikut :

HARTA	HUTANG	MODAL
Penempatan Dana	Dana Masyarakat	Modal Saham
Penyaluran Dana	Dana Lainnya	Premium Saham
Dalam Kredit =	Dana Pinjaman =	Laba Ditahan
Penanaman Dana		Laba atau Rugi Tahun
Dalam Aktiva Tetap		Berjalan
Penanaman Lain		

Sumber : Lapoliwa dan Kuswandi (2000)

2.3.3 Proses Akuntansi Bank

Menurut Lapoliwa & Kuswandi (2000) menerangkan bahwa pada dasarnya proses akuntansi bank sama dengan akuntansi umum. Dalam akuntansi bank banyak ditemukan buku-buku pembantu yang semuanya ditujukan untuk mencatat dan mengikuti arus data keuangan atas seluruh transaksi yang telah terjadi dalam bank. Selain banyaknya buku-buku pembantu juga akan banyak dijumpai dokumen-dokumen dasar yang ditujukan untuk mencatat setiap jenis transaksi. Dalam bank akan dijumpai banyak transaksi baik *intern* maupun *ekstern*. *Volume* transaksi yang banyak ini harus diproses pada hari yang sama untuk disajikan dan dijabarkan dalam bentuk laporan keuangan harian, neraca dan laba rugi kepada manajemen. Maksud dari keuangan harian ini adalah untuk dijadikan dasar penilaian keadaan keuangan atas seluruh transaksi yang telah terjadi dan dicatat pada hari yang bersangkutan. Maksud lain yang

sangat penting adalah agar dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan pada hari berikutnya atas semua posisi keuangan yang ada.

Proses akuntansi bank yang memiliki *volume* transaksi besar tersebut dapat dilakukan secara manual maupun dengan komputerisasi. Kedua macam pemrosesan data akuntansi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Proses akuntansi bank secara manual, banyak menggunakan buku-buku pembantu yang dikerjakan dan dijaga setiap hari. Prosedur pembukuan menjadi sangat panjang dan memerlukan banyak kertas dan tempat untuk menyimpan semua arsip.
2. Proses akuntansi bank dengan komputerisasi, seluruh proses kegiatan pencatatan mulai dari buku harian hingga buku besar dan neraca dikerjakan oleh satu unit, yaitu komputer. Komputer yang akan mengolah semua data bisnis secara cepat dan sesuai dengan kebutuhan manajemen merupakan suatu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi oleh perbankan, mengingat semakin banyaknya transaksi bank yang rumit.

2.4 Manajemen Dana Bank

2.4.1 Pengertian Manajemen Dana Bank

Pengertian Manajemen Dana Bank menurut **Hasibuan Malayu (2008)** adalah sebagai berikut :

“Manajemen dana bank atau bank *Fund Management* adalah ilmu dan seni mengatur proses penarikan dan pengumpulan dana yang optimal dan dengan *cost of money* yang wajar. Yang dimaksud dengan wajar adalah *cost of money (cost of funds + overhead cost)* dapat bersaing dengan bank-bank lain”.

Kunci dari keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut bisa merebut hati masyarakat sehingga peranannya sebagai *financial intermediary* dapat berjalan dengan baik. Karena kegiatan manajemen dana bank meliputi perencanaan, pelaksanaan dan

pengendalian terhadap penghimpunan dana-dana masyarakat ke dalam bank serta pengalokasian dana-dana tersebut bagi kepentingan bank dan masyarakat pada umumnya secara optimal melalui penggerakan semua sumber daya yang tersedia demi mencapai tingkat rentabilitas yang memadai sesuai dengan batas ketentuan peraturan yang berlaku. Pada era perbankan *modern* saat ini sangat terkait erat dengan manajemen bank dimana manajemen aktiva-aktiva bank merupakan fokus utama dalam manajemen dana bank.

2.4.2 Sumber Dana Bank

Pengertian Sumber Dana Bank menurut **Kasmir (2003)** adalah sebagai berikut :

“Usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya”.

Meskipun suatu bank tidak dapat menentukan dan atau mengatur secara mutlak jumlah dana yang dapat dihimpun pada suatu tingkat yang dikehendaki, namun bank bagaimanapun dapat mempengaruhi jumlah dana yang dihimpun sampai pada tingkat tertentu.

Menurut **Hasibuan Malayu (2008)** dana bank hanya berasal dari dua sumber saja, yaitu dana sendiri dan dana asing.

1. **Dana Sendiri (Dana Intern)**, yaitu dana yang bersumber dari dalam bank, seperti setoran modal/penjualan saham, pemupukan cadangan, laba yang ditahan dan lain-lain. Dana ini sifatnya tetap.
2. **Dana Asing (Dana Ekstern)**, yaitu dana yang bersumber dari pihak ketiga, seperti deposito, giro, call money, dan lain-lain. Dana ini sifatnya sementara atau harus dikembalikan.

2.4.3 Penerimaan Dana pada Bank

Menurut **Lapoliwa & Kuswandi (2000)** salah satu fungsi utama dari perbankan adalah menerima dana dari masyarakat. Yang berupa Rekening Giro, tabungan, deposito berjangka, *Traveller's Cheques* dalam valuta rupiah, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, kewajiban lain-lain, pinjaman subordinasi, modal pinjaman, dan modal bank.

1. Giro

a. Pengertian Giro

Giro adalah simpanan dari pihak Ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindah bukuan. Penarikan dana giro oleh si pemilik hanya dapat dilakukan dengan cara perintah tertulis dari pemilik sebagai dasar resmi otorisasi pendebitan rekening nasabah oleh bank.

b. Sifat Rekening

Rekening giro merupakan hutang jangka pendek bank yang harus disajikan dalam hutang lancar. Setiap kali terjadi mutasi penambahan rekening giro nasabah akan dibukukan di sebelah kredit dan setiap kali terjadi pengurangan rekening giro nasabah akan dibukukan di sebelah debet. Dengan demikian saldo normal rekening giro adalah sebelah kredit. Apabila saldo suatu rekening giro nasabah berada pada sisi debet, maka rekening tersebut bersaldo negatif (*overdraft*). Dalam hal terjadi saldo negatif, maka kepada pemegang giro tidak dapat lagi menarik dananya dan kepada nasabah tersebut tidak akan diberikan bunga atau jasa giro, melainkan akan dibebankan dengan sejumlah biaya atau beban bunga yang harus dilunasi oleh nasabah yang bersangkutan. Biaya bunga tersebut akan memperbesar saldo debet rekening giro yang bersangkutan.

2. Tabungan

Tabungan merupakan hutang bank kepada masyarakat, yaitu pemilik tabungan. Yang dikelompokkan ke dalam hutang jangka pendek dalam neraca. Hal ini karena tidak adanya batasan jangka waktu tabungan dan penarikannya yang dapat dilakukan sewaktu-waktu. Setiap bank memiliki jenis tabungan yang berbeda-beda. Produk tabungan ini dapat dijadikan sebagai alat promosi bagi yang menawarkannya. Promosi dapat disalurkan dalam bentuk suku bunga, hadiah yang menarik, kemudahan fasilitas, dan lain-lain.

Prosedur administrasi dalam penerimaan setoran tunai melalui tabungan adalah sebagai berikut:

Penyetor (nasabah) datang kepada seksi dana atau kredit untuk mengutarakan maksudnya dengan menunjukkan buku tabungan.

1. Seksi dana atau seksi kredit membuat tanda bukti setoran atau slip setoran yang sesuai dengan jenis setorannya dan diisi dengan tulisan lengkap, benar dan jelas, yaitu:
 - a. Kebenaran penggunaan tanda bukti setoran
 - b. Nomor rekening atau Nomor Kartu
 - c. Nama nasabah
 - d. Jumlah uang
 - e. Keterangan penggunaan setoran
 - f. Materai
2. Selanjutnya mengisi buku tabungan tersebut dan diparaf atau ditandatangani, kemudian untuk diberikan kepada nasabah yang bersangkutan.
3. Nasabah tersebut membawa tanda bukti setoran berikut uangnya disetorkan kepada kasir.
4. Kasir menghitung jumlah uang setoran tersebut yang sesuai dengan tanda bukti setoran.

5. Uang tersebut disimpan dalam tempat yang telah disediakan dan tanda bukti setoran tersebut diberi “nomor kas”, dibubuhi stempel “telah diterima kasir” dan ditandatangani kasir.
6. Buku tabungan yang telah diisi mutasi beserta tanda bukti setoran yang asli (untuk setoran kredit) diberikan kepada nasabah yang bersangkutan.

3. Deposito Berjangka

Dari sudut pandang akuntansi, deposito berjangka yang dicatat dalam proses akuntansi digolongkan sedikitnya menjadi 2 (dua) jenis, yaitu yang akan jatuh tempo tahun berikutnya atau paling tidak 1 (satu) tahun yang akan datang dan yang masih akan jatuh tempo lebih dari 1 (satu) tahun. Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari 1 (satu) tahun digolongkan ke dalam kelompok hutang lancar atau sering disebut sebagai deposito berjangka pendek. Sedangkan deposito berjangka yang jatuh temponya masih tahun yang akan datang digolongkan ke dalam kelompok hutang jangka panjang yang sering disebut deposito berjangka jangka panjang.

4. Traveller's Cheque dalam Valuta Rupiah

Traveller's Cheque merupakan sumber dana yang paling murah karena tidak berbunga dan memiliki unsur promosi yang tinggi. *Traveller's Cheque* (TC) di Indonesia diterbitkan dalam valuta rupiah. *Traveller's Cheque* (TC) merupakan warkat berharga atas nama yang diterbitkan oleh suatu bank yang pencairannya dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, dan hanya oleh orang yang memiliki dan namanya tercantum di atas *Traveller's Cheque* (TC) tersebut.

5. Surat Berharga yang Diterbitkan

Salah satu sumber dana lain yang dimiliki oleh bank adalah dengan menjual surat pengakuan hutang yang telah diterbitkan dan

ditandatangani oleh nasabah yang belum mampu melunasi hutangnya. Surat ini diserahkan kepada bank sebagai jaminan atas pelunasan hutang nasabah yang bersangkutan.

Surat pengakuan hutang dari nasabah ini dianggap sebagai aktiva oleh bank yang menerimanya dan dapat diperjualbelikan. Oleh bank yang menerima surat pengakuan tersebut dapat saja dijual pada Bank Indonesia untuk mendapatkan alat likuid yang diperlukan oleh bank yang bersangkutan. Penjualan surat berharga ini disebut dengan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang akan dikenakan sejumlah biaya bunga oleh pembeli, yaitu dalam hal ini adalah Bank Indonesia.

6. Pinjaman yang Diterima

Selain dana masyarakat yang pada umumnya diserap oleh bank, suatu waktu tertentu bank juga menerima pinjaman dari pihak ketiga yang bukan nasabah perorangan, seperti lembaga keuangan di dalam atau di luar negeri, pemerintah, atau lembaga lainnya. Pinjaman ini akan menambah komponen dana suatu bank pada sisi pasiva. Dari segi penggolongan hutang, dana pinjaman yang diterima ini akan dibukukan sebagai hutang jangka panjang, dana ini memiliki bunga dan harus diadministrasikan setiap jatuh tempo.

7. Kewajiban Lain-Lain

Dalam sisi pasiva akan terdapat beberapa pos yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok pos sumber dana bank. Pos kewajiban lain-lain merupakan pos untuk menampung kewajiban-kewajiban bank yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos dana dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Jenis kewajiban lain-lain antara lain adalah pendapatan yang diterima di muka, biaya-biaya listrik, telepon, dan sebagainya yang belum dibayar, setoran jaminan L/C (*Letter of Credit*) atau garansi bank yang jumlahnya relatif kecil, hutang pajak penghasilan yang

dihitung berdasarkan laba kena pajak dengan perhitungan pajak penghasilan berdasarkan laba akuntansi yang disebabkan oleh pos tidak lancar (saldo kredit) disajikan dalam kelompok kewajiban lain-lain.

8. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang diperoleh berdasarkan suatu perjanjian antara bank dengan pihak lain yang hanya dapat dilunasi apabila bank telah memenuhi persyaratan tertentu. Pelunasan atas kewajiban ini baru dapat dilakukan apabila seluruh dana atau simpanan yang ada dalam bank terjadi likuidasi. Saldo dari pinjaman subordinasi yang belum dilunasi ini disajikan dalam neraca.

9. Modal Pinjaman

Salah satu komponen pinjaman yang dapat dijumpai dalam bank adalah modal pinjaman, yang disajikan pada sisi kredit neraca antara pinjaman subordinasi dan modal sendiri. Modal pinjaman adalah pinjaman yang didukung dengan menggunakan *instrument* yang disebut dengan *capital notes*, *loan stock* atau warkat lain yang disamakan dengan itu, dan mempunyai sifat seperti modal.

10. Modal Bank

Modal bank merupakan hak pemilik bank kepada bank yang bersangkutan. Modal bank ini merupakan hutang bank kepada para pemiliknya, sehingga modal bank disajikan sebagai salah satu komponen pasiva di sebelah kanan neraca. Modal bank merupakan modal awal pada saat pendirian bank yang jumlahnya telah ditetapkan dalam suatu ketentuan atau peraturan pendirian bank.

Beberapa macam saluran yang dapat digunakan nasabah-nasabah bank untuk melakukan setoran dana, antara lain :

1. Kasir penerima

Banyak nasabah-nasabah bank yang mengunjungi sendiri bank dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas loket kasir penerima dalam melakukan penyetoran-penyetoran. Dalam banyak hal, kasir merupakan satu-satunya kontak langsung dengan nasabah-nasabah bank.

2. Pos

Untuk kemudahan, banyak nasabah-nasabah merasa lebih menguntungkan untuk melaksanakan transaksi perusahaan dengan banknya melalui pos dan bukan dengan kunjungan sendiri.

3. Pemindahan dengan kawat

Dengan memakai jasa-jasa pemindahan dengan kawat, jarak antara nasabah dengan posisi bank tertentu bukan merupakan halangan untuk menyetor dana-dana ke rekening mereka di bank.

4. Setoran-setoran antar bagian

Selama hari kerja banyak bagian-bagian bank memasukkan setoran-setoran ke dalam rekening giro. Misalnya bagian pinjaman seringkali mengolah kredit-kredit ke rekening-rekening penyetor yang merupakan hasil dari pinjaman itu.

2.4.4 Pengelolaan Dana pada Bank

Dana yang telah berhasil dihimpun dari berbagai sumber, perlu dikelola secara efektif dan efisien dengan mempersiapkan strategi penempatan dana berdasarkan rencana yang telah ditetapkan, yaitu untuk mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman. Untuk mencapai tujuan tersebut, alokasi dana bank perlu diarahkan sedemikian rupa sehingga pada saat diperlukan, semua kepentingan nasabah dapat dipenuhi.

Menurut **Budisantoso & Sigit Triandaru (2006)** menerangkan bahwa penggunaan dana bank pada prinsipnya dapat diklasifikasikan atas dasar :

1. Cadangan Likuiditas

Aktiva ini terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Aktiva ini tergolong rendah dan bank tidak dapat terlalu banyak mengharapkan adanya penerimaan dalam jumlah yang tinggi dari aktiva ini, disebut juga sebagai (*idle fund*) atau aktiva yang tidak produktif. Cadangan likuiditas ini terdiri dari dua kategori, yaitu:

- a. **Cadangan primer** (*primary reserve*), merupakan prioritas pertama dan yang paling utama dalam alokasi dana bank.
- b. **Cadangan sekunder** (*secondary reserve*), merupakan prioritas kedua dan sebagai pelengkap atau cadangan pengganti bagi cadangan primer.

2. Penyaluran Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu.

3. Investasi

Investasi dapat berupa penanaman dana dalam surat-surat berharga jangka menengah dan panjang, atau berupa penyertaan langsung pada badan usaha lain.

4. Aktiva Tetap dan Inventaris

a. Penanaman dana dalam aktiva produktif

Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Komponen

aktiva produktif terdiri atas kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga dan penyertaan modal.

b. Penanaman dana dalam aktiva tidak produktif

Aktiva tidak produktif adalah penanaman dana bank kedalam aktiva yang tidak memberikan hasil bagi bank. Komponen dana dalam bentuk aktiva tidak produktif terdiri atas alat-alat likuid atau *cash asset* serta aktiva tetap dan inventaris.

2.4.5 Laporan Keuangan Bank

Menurut **Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI 2008)** laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan bank adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pemakai laporan keuangan bank menurut **Ismail (2010)**, antara lain :

- Pemilik perusahaan/pemegang saham;
- Manajemen;
- Kreditor;
- Investor;
- Dinas perpajakan;
- Karyawan;
- Pengelola pasar modal;
- Bank Indonesia;
- Lembaga penjamin simpanan;
- Bapepam (Badan pengawas pasar modal);

- Pengguna industri perbankan; dan
- Pihak lain yang memerlukan laporan keuangan bank;

2.4.6 Komponen Laporan Keuangan Bank

Menurut **Dewan Standar Akuntansi Keuangan** yang tercantum dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (2009)** mengenai Akuntansi Perbankan disebutkan bahwa laporan keuangan terdiri:

1. Neraca

Bank menyajikan aset dan kewajiban dalam neraca berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya.

2. Laporan Laba Rugi

Bank menyajikan laporan laba rugi dengan mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lain.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aset bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang memerlukan penjelasan harus didukung dengan informasi yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.